

## **BAB IV**

### **DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Samuda adalah sebuah nama desa yang berada di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Jumlah penduduknya sekitar 2.012 jiwa serta luas wilayah sekitar 318 km<sup>2</sup>. Mata pencaharian masyarakat Desa Samuda adalah berdagang, menangkap ikan, berkebun, bertani, beternak serta usaha yang sudah dikenal sejak tahun 2000 hingga sekarang adalah usaha sarang burung walet.

Kemunculan burung walet di Desa Samuda sejak tahun 2000, dengan awal mula burung walet tinggal dan berliur di salah satu rumah warga yang tidak ada penghuninya yaitu rumah H. Anang Sulaiman.<sup>64</sup> Sejak dari itulah muncul pemikiran untuk membangun rumah walet serta membudidayakan burung walet di Desa Samuda. Usaha sarang burung walet cukup terkenal di Desa Samuda, hingga sering disebut Samuda kota walet. Usaha tersebut terus berkembang seiring dengan banyaknya warga yang mendirikan usaha yang serupa. Usaha sarang burung walet sangat mudah dijalankan dan memiliki harga jual yang cukup tinggi.

Usaha sarang burung walet di Desa Samuda memiliki masa kejayaan pada tahun 2001-2010. Namun keuntungan usaha ini terkadang menurun seiring adanya perubahan harga walet pertahunnya. Pada tahun 2018 harga jual sarang burung walet mencapai 20-22jt permangkoknya dalam waktu sebulan, setelah itu harga

---

<sup>64</sup>Syahril, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 31 Maret 2021.

sarang burung walet kembali lagi normal seperti biasa.<sup>65</sup> Usaha sarang burung walet di Desa Samuda memiliki harga jual yang cukup beragam sekarang, yaitu Rp12 juta versi mangkok, Rp8 juta patahan, Rp7 juta sudut.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara terhadap 20 informan yang berprofesi sebagai pengusaha sarang burung walet di Desa Samuda sekaligus sebagai pelaku zakat sarang burung walet. Berikut data-data informan pemilik usaha sarang burung walet di Desa Samuda:

Tabel 4.1 Data-data Informan Pemilik Usaha Walet di Desa Samuda

No.	Nama Pemilik	Alamat Pemilik	Alamat Bangunan	Luas Tanah	Luas Bangunan	Jumlah Lantai	Tahun Berdiri
1.	Yayuk Susena	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	20x15 M	4x8 M	3	2001
2.	Marlina	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	10x15 M	5x12 M	4	2001
3.	Sahrani	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	20x15 M	20x15 M	5	2001
4.	Hj. Noor Aida	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	12x12 M	12x12 M	5	2005
5.	H. Ibrani	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	8x6 M	8x6 M	5	2006

<sup>65</sup>Sayhan, Pengepul Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 29 Mei 2021.

<sup>66</sup>Sabirin, Pengepul Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 29 Mei 2021.

Lanjutan Tabel 4.1 Data-data Pemilik Usaha Walet di Samuda

No.	Nama Pemilik	Alamat Pemilik	Alamat Bangunan	Luas Tanah	Luas Bangunan	Jumlah Lantai	Tahun Berdiri
6.	Wati	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	10x12 M	6x8 M	3	2008
7.	Rahmat Hariyadi	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	15x12 M	8x12 M	5	2009
8.	Ardiansyah	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	10x8 M	4x6 M	4	2010
9.	Badriansyah	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	8x6 M	4x6 M	3	2010
10.	Rahman	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	8x6 M	4x12 M	3	2010
11.	Zukiani	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	6x12 M	6x12 M	3	2010
12.	Muhammad Fauzi	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	4x8 M	4x8 M	3	2011
13.	Bahrudin	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	8x6 M	8x6 M	5	2011
14.	Saonah	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	8x9 M	4x9 M	3	2012
15.	Hafizi	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	8x6 M	6x4 M	4	2013

Lanjutan Tabel 4.1 Data-data Pemilik Usaha Walet di Samuda

No.	Nama Pemilik	Alamat Pemilik	Alamat Bangunan	Luas Tanah	Luas Bangunan	Jumlah Lantai	Tahun Berdiri
16.	H. Sarjito	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	4x6 M	4x6 M	3	2014
17.	H. Pajri	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	15x10 M	5x8 M	4	2015
18.	Sisah	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	8x12 M	4x9 M	3	2015
19.	Virida Erianita	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	15x8 M	10x8 M	4	2016
20.	Rahman	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1	8x6 M	6x4 M	3	2020

## B. Data

Dari hasil riset yang dilakukan oleh Penulis, Penulis mendapatkan 20 pemilik usaha rumah walet di Desa Samuda yang usahanya telah berumur di atas 3 tahun, yang kemudian sekaligus menjadi sumber data dalam penelitian. Dari 20 orang tersebut data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

1. Nama : Rahman
- Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1
- Umur : 30 tahun
- Agama : Islam

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Swasta (pedagang)

Rahman merupakan salah satu pemilik rumah walet yang ada di desa Samuda, keseharian Rahman bekerja sebagai pedagang ponsel pulsa. Pada tahun 2020, beliau membeli rumah walet yang telah dibangun sejak tahun 2015. Modal membeli bangunan tersebut merupakan hasil tabungan dan usaha berdagang ponsel pulsa yaitu sekitar Rp 150.000.000. Ketertarikan beliau membeli rumah walet yang sudah jadi karena lebih mudah dibandingkan membuat rumah walet secara mandiri. Beliau membeli rumah walet dengan tujuan untuk keperluan sehari-hari dan bekal di hari tua. Dalam pemeliharannya beliau juga menggunakan tenaga ahli dari warga untuk menjaga rumah walet dari maling. Beliau mengupah orang untuk berjaga malam.

Pendapatan dari rumah walet itu dihitung perdua bulannya bisa menghasilkan sarang burung walet antara sekitar Rp3.500.000 – 4.000.000 tergantung dengan kondisi alam yang ada di desa Samuda. Apabila musim hujan maka sarang burung walet akan banyak, sebaliknya musim panas membuat burung tidak bersarang dengan cepat. Dalam pertahunnya Rahman bisa memanen sarang burung walet itu bisa sampai 3-4 kali pertahunnya. Pendapatan kotor beliau setelah panen sekitar kurang lebih Rp30.000.000/ tahun.

Setiap kali penjualan hasil panen beliau juga tidak lupa berbagi rezeki dengan warga sekitar kediaman dan sekitar usaha rumah walet dan keponakan, untuk mengeluarkan zakat setiap kali panennya langsung diberikan kepada yang berhak menerimanya. Beliau juga cukup memahami tentang zakat walet ini sendiri

yaitu sekitar 5% yaitu sekitar Rp300.000 per 2 bulan dari hasil penjualan sarang burung walet.<sup>67</sup>

2. Nama : Virda Erianita  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 22 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : D3  
Pekerjaan : Wiraswasta

Berdasarkan data di atas beliau memiliki usaha sarang burung walet yang dikelola oleh ayah beliau sendiri. Namun rumah walet ini sepenuhnya sudah diserahkan kepada beliau. Rumah walet yang dibangun sejak tahun 2016 ini berpotensi besar untuk perekonomian keluarga beliau sendiri. Dari hasil panen walet perkali panennya bisa mencapai Rp80.000.000/ tahun. Adapun biaya perawatan yang dikeluarkan kurang lebih Rp6.000.000/ tahunnya. Dalam satu tahun beliau bisa lebih dari 3 kali memanen sarang burung walet.

Dari hasil panen yang didapatkan dalam pertahunnya beliau tidak lupa mengeluarkan zakat walet ini sendiri, beliau sering mengeluarkan zakat tepat pada waktu hari raya Idul Fitri atau Idul Adha pasti mengeluarkan zakat walet bersamaan dengan zakat fitrah. Hal ini beliau lakukan karena pada waktu tersebut para penerima zakat lebih membutuhkan untuk perayaan hari raya. Zakat walet yang dikeluarkan bisa dalam bentuk sembako, qurban, serta uang tunai yang diberikan kepada yang berhak menerimanya yaitu tetangga yang terkena suara walet, sekitar

---

<sup>67</sup>Rahman, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 30 Maret 2021.

rumah walet serta keluarga yang membutuhkan. Mengenai pengeluaran zakat tiap tahunnya bisa meningkat tergantung hasil yang didapatkan oleh sarang burung walet. Beliau kurang memahami tentang zakat walet ini sendiri akan tetapi beliau tetap mengeluarkan zakat ini setiap tahunnya.<sup>68</sup>

3. Nama : Sisah  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 40 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani

Faktor utama yang menjadi ketertarikan beliau dalam mendirikan usaha rumah walet ini karena sampai sekarang usaha sarang burung walet masih berkembang di Desa Samuda. Penjualan sarang burung walet yang cukup menguntungkan juga menjadi faktor Sisah untuk membangun rumah walet. Pada tahun 2015 rumah walet ini didirikan yang berukuran 4x9 M. Rumah waletnya telah menghasilkan keuntungan sekitar Rp2.000.000/ 3 bulan. Dalam pertahunnya beliau bisa memanen sarang burung walet 3 kali/ tahunnya dan selanjutnya dijual ke pengepul sarang burung walet.

Usaha beliau ini sudah berdiri kurang lebih 6 tahun lamanya, hasil yang didapatkan juga tidak lupa beliau berikan zakat dari hasil penjualan sarang burung walet. Beliau mengeluarkan zakat langsung kepada yang berhak menerimanya kepada tetangga yang terkena suara walet, janda, serta anak yatim. Zakat yang

---

<sup>68</sup>Virda Erianita, Pengusaha Sarang Burung walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 30 Maret 2021.

dikeluarkan bervariasi tergantung dengan hasil yang didapatkan, biasanya Rp100.000 dibagi rata dan diberikan kepada anak yatim, janda atau tetangga.<sup>69</sup>

4. Nama : H. Pajri  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 48 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pedagang

Sejak tahun 2015 beliau mendirikan usaha rumah waletnya dari modal pribadinya sekitar Rp100.000.000, bangunan usaha rumah walet beliau yang berukuran 5x8 M dengan 3 lantai ini membantu perekonomian beliau. Ketertarikan beliau dalam mendirikan usaha rumah walet karena usaha rumah walet tidak sulit dalam perawatannya dan tidak memerlukan banyak tenaga namun cukup menguras uang tabungan beliau dalam mendirikannya dengan tujuan untuk menafkahi keluarga dan sebagai investasi masa depan. Beliau tidak menggunakan tenaga ahli dari warga dalam hal pemeliharaan, beliau mengurus sendiri rumah waletnya karena rumah waletnya ini bertepatan dengan rumah beliau sendiri yaitu dibelakang bagian rumah utama. Sulitnya mencari lokasi yang strategis karena padatnya rumah penduduk itulah yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha rumah walet beliau.

Pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil usaha sarang burung walet ini sekitar Rp10.000.000 - 12.000.000/ 2 bulan. Beliau bisa memanen sarang burung

---

<sup>69</sup>Sisah, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 30 Maret 2021.



walet ini lebih dari 3 kali / tahunnya. Adapun biaya perawatan itu menghabiskan dana sebesar Rp100.000 / 2 bulannya. Dari hasil panen beliau memberikan zakat penjualan sarang burung walet ini khususnya kepada tetangga dan anak yatim diujung tahun setiap hari raya Idul Fitri. Beliau cukup memahami dengan kewajiban mengeluarkan zakat dari hasil usaha sarang burung walet yang sudah beliau kelola sendiri.<sup>70</sup>

5. Nama : H. Sarjito  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 67 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta

Dalam kesehariannya H. Sarjito dikenal sebagai pengusaha sarang burung walet tepatnya di desa Samuda. Rumah sarang burung walet yang dibangun sejak tahun 2014 ini sudah berdiri kurang lebih 7 tahun lamanya. Walaupun rumah walet beliau ini berukuran kecil tetapi cukup untuk membiayai hidup beliau di hari tuanya. Modal yang dikeluarkan beliau untuk membangun rumah walet ini menghabiskan dana sebesar Rp70.000.000 dan untuk biaya perawatan sebesar Rp300.000 / bulannya.

Dari segi pendapatan beliau bisa memperoleh hasil penjualan sarang burung walet ini sekitar Rp2.000.000/ panen. Adapun panen sarang burung walet ini tergantung dengan kondisi alam yang ada di desa Samuda. Beliau bisa memanen

---

<sup>70</sup>H. Pajri, Pengusaha Sarang Burung walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 30 Maret 2021.

sarang burung walet ini 3 kali/ tahunnya. Dari hasil penjualan sarang burung walet beliau sering mengeluarkan dana sebesar Rp50.000 untuk diberikan kepada tetangga yang kurang mampu yang bisa disebut zakat walet dari hasil panen, dalam pengeluaran kewajiban berzakat tiap tahunnya juga terjadi peningkatan yang tidak disebutkan oleh beliau.<sup>71</sup>

6. Nama : Hafizi  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 43 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani

Bangunan rumah walet Hafizi dibangun sejak tahun 2013, beliau memiliki 2 rumah walet yang ada di desa Samuda. Sebagai seorang petani yang rajin dan bersemangat beliau membuat bangunan walet dari hasil kerja keras dan tabungannya sendiri. Biaya untuk pembangunan rumah walet ini menghabiskan dana sekitar Rp150.000.000 / 1 waletnya. Memiliki 2 bangunan sarang burung walet di desa samuda menjadikan beliau sukses dalam mengelola usaha sarang burung walet ini. Pembangunan sarang burung walet ini menjadikan beliau untuk optimis berhasil karena bangunan rumah walet yang dibangun dekat dengan tepi sungai Bapinang Mentaya Hilir Selatan.

Pendapatan yang Hafizi peroleh bisa mencapai Rp22.000.000/ 45 harinya. Beliau bisa memanen sarang burung walet ini pertahunnya yaitu 7 kali rutin. Jika

---

<sup>71</sup>H. Sarjito, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 01 April 2021.

dihitung dalam setahun pendapatan beliau dari hasil sarang burung walet ini mencapai Rp154.000.000 biaya kotornya. Biaya perawatan yang dihabiskan sebesar Rp200.000/ 2 bulannya. Setiap mendapatkan hasil dari sarang burung walet beliau langsung menghitung biaya zakat yang akan dikeluarkan dan memberikannya langsung kepada yang berhak menerima yaitu kepada tetangga, masjid dan anak yatim piatu. Beliau cukup memahami dengan kewajiban berzakat dari hasil usaha sarang burung walet yang disebut beliau dengan zakat mal atau zakat harta yang dikeluarkan pertahunnya.<sup>72</sup>

7. Nama : Saonah  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 49 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : Mts  
Pekerjaan : Wiraswasta

Bangunan rumah walet yang dibangun di bagian belakang rumah Saonah ini memiliki ukuran 4x9 M dengan biaya pembangunan menghabiskan sekitar Rp50.000.000, bangunan rumah walet saonah bukanlah rumah walet yang terbuat dari bahan bangunan beton seperti bangunan rumah walet lainnya yang ada di desa Samuda. Bangunan rumah walet milik Saonah keseluruhannya hanya terbuat dari kayu namun walaupun terbuat dari kayu usaha rumah walet beliau cukup berhasil dan bisa dipanen setiap 2 bulannya dengan jumlah yang tidak tentu.

---

<sup>72</sup>Hafizi, Pengusaha Sarang Burung walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 01 April 2021

Pendapatan yang diperoleh beliau sekitar Rp2.000.000 / 2 bulan. Adapun pendapatan Saonah jika dihitung pertahunnya kurang dari Rp30.000.000. Setiap memanen hasil rumah sarang burung walet beliau mengeluarkan zakat walet yang langsung diberikan kepada yang berhak menerimanya yaitu langsung ke anak yatim serta amil zakat. Dalam setahunnya beliau bisa memanen sarang burung walet lebih dari 3 kali. Zakat yang dikeluarkan dihitung dari hasil keseluruhan memanen dalam waktu satu tahun penuh.<sup>73</sup>

8. Nama : Bahrudin  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 32 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani

Usaha sarang burung walet di desa Samuda merupakan usaha yang juga diminati oleh Bahrudin. Sebagai seorang petani yang pekerjaannya juga memanfaatkan keadaan alam usaha sarang burung walet ini merupakan usaha sampingan sebagai seorang petani. Pembangunan rumah walet yang dibangun pada tahun 2011 ini menghabiskan dana sebesar Rp 120.000.000 serta biaya perawatan yang menghabiskan sebesar Rp 350.000/ 2 bulan.

Dalam satu tahun pendapatan yang diperoleh sekitar Rp 50.000.000/tahunnya. Setiap pendapatan yang diperoleh beliau mengeluarkan zakat sebesar 5-10% dari hasil penjualan. Beliau memberikan zakat langsung

---

<sup>73</sup>Saonah, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 02 April 2021.

kepada yang berhak menerimanya yaitu kepada tetangga yang mendengar suara walet, anak yatim dan janda. Dalam satu tahun beliau bisa memanen sarang burung walet lebih dari 3 kali. Meskipun beliau kurang memahami tentang zakat walet tetapi beliau tetap mengeluarkan zakat setiap kali panen langsung dipotong dengan zakat walet.<sup>74</sup>

9. Nama : H. Ibrani Hr  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 53 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Wirausaha

Keseharian H. Ibrani adalah sebagai seorang pengusaha di desa Samuda menjadikan beliau berminat untuk membangun usaha sarang burung walet dengan tujuan investasi di hari tuanya serta untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Memiliki 2 bangunan rumah walet di depan rumah menjadikan beliau mudah untuk memantau perkembangan usaha rumah burung waletnya. Rumah yang berdekatan dengan pinggir sungai mentaya hilir selatan membuat rumah walet itu berkembang dan menghasilkan.

Tahun 2006 bangunan rumah walet ini berdiri, kurang lebih sudah 15 tahun lamanya. Pendapatan yang diperoleh pun tergantung dengan kondisi alam yang ada di desa Samuda. Pendapatan yang bisa diperoleh pertahunnya kurang lebih sekitar Rp 30.000.000 dengan biaya perawatan Rp 500.000 – 600.000 / 2 bulan. Dari hasil

---

<sup>74</sup>Bahrudin, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 02 April 2021.

pendapatan H. Ibrani juga mengeluarkan zakat walet ini setiap kali panen langsung dikeluarkan tidak dihitung pertahunnya. Beliau memberikan zakat hasil dari sarang burung walet ini khususnya kepada tetangga yang kena suara walet dan yatim piatu yang ada disekitar rumah beliau. Memberikan zakat hasil dari sarang burung walet ini tidak menentu tergantung dengan pendapatan beliau per 2 bulan.<sup>75</sup>

10. Nama : Wati  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 43 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wati mendirikan usaha rumah walet beliau pada tahun 2008, dengan ukuran 6x8 M di bagian belakang rumah. Sebagai seorang ibu rumah tangga menjadikan beliau kesehariannya produktif dengan ikut mengelola usaha sarang burung walet. Usaha sarang burung walet yang dibangun cukup lama ini juga menjadi penghasilan tambahan untuk keluarga beliau. Dengan pendapatan Rp500.000 – 1.000.000 / 3 bulan, dalam kurun waktu satu tahun beliau bisa memanen sarang burung walet ini 3 kali dalam satu tahun. Dari hasil pendapatan yang terbilang kecil dari pengusaha walet lainnya beliau juga tidak lupa untuk memberikan zakat dari hasil penjualan sarang burung walet miliknya. Beliau memberikan zakat walet ini hanya kepada janda sekitaran rumah saja dan langsung memberikannya tanpa adanya perantara atau amil zakat.

---

<sup>75</sup>H. Ibrani Hr, Pengusaha Sarang Burung walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 02 April 2021.

Hambatan yang ditemui dalam menjalankan usaha sarang burung walet adalah modal yang besar, bahan bangunan yang mulai susah dicari, serta rawannya pencurian terhadap sarang burung walet serta ketidaktahuan sampai kapan usaha itu akan bertahan, keberhasilan usaha rumah walet beliau karena bangunan rumah walet yang besar.<sup>76</sup>

11. Nama : Rahmat Hariyadi  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 48 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta

Rahmad Hariyadi seorang pengusaha walet di desa Samuda, selain memiliki usaha sarang burung walet beliau juga sebagai pedagang di pasar Samuda yang cukup terkenal. Memiliki rumah walet dengan ukuran 8x12 M menjadi penghasilan tambahan untuk beliau sebagai seorang pedagang.

Pada tahun 2009 rumah sarang burung walet Hariyadi berdiri, dengan modal yang dihabiskan Rp400.000.000 dan penghasilan yang didapatkan Rp 20.000.000 – 40.000.000/ 3 bulan. Adapun biaya perawatan yang dihabiskan sekitar Rp.300.000 – 400.000 / 3 bulan. Mendapatkan hasil yang lumayan besar sebagai seorang pengusaha walet menjadikan beliau tidak lupa bersyukur dengan cara tidak lupa mengeluarkan zakat sarang burung walet setiap mendapatkan hasil dari penjualan.

---

<sup>76</sup>Wati, Pengusaha Sarang Burung walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 03 April 2021.

Berzakat dari hasil sarang burung walet merupakan kewajiban yang beliau jalankan setiap panen per 3 bulan dengan memberikannya langsung kepada pembangunan masjid di desa Samuda, anak yatim piatu dan janda di sekitaran rumah beliau. Dana yang dikeluarkan untuk berzakat tidak menentu tergantung dari hasil yang didapatkan.<sup>77</sup>

12. Nama : Ardiansyah  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 51 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : MTs  
Pekerjaan : Pedagang

Ardiansyah mendirikan usaha sarang burung walet pada tahun 2010, karena melihat banyak burung walet di sekitar tempat beliau serta sebagai usaha tambahan itulah yang menjadi ketertarikan beliau dalam mendirikan usaha rumah waletnya, tujuan mendirikan usaha rumah walet beliau adalah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, untuk anak cucu kelak serta untuk investasi, dengan modal dari pribadinya beliau mendirikan bangunan rumah walet yang menghabiskan dana sekitar Rp 125.000.000 dan menggunakan tenaga ahli dari warga sekitar yang dipekerjakan, beliau tidak memiliki karyawan tetap hanya saja apabila ada yang perlu dikerjakan pada usaha rumah walet barulah beliau mencari karyawan.

Sebagai pengusaha walet beliau juga sebagai pengusaha jual beli emas di pasar Samuda, dengan penghasilan Rp/ 2.000.000 / 1 bulan sebagai pengusaha

---

<sup>77</sup>Rahmat Hariyadi, Pengusaha Sarang Burung walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 03 April 2021.



walet. Walaupun penghasilan dari sarang burung walet beliau kecil dibandingkan pengusaha walet lainnya, beliau tidak lupa mengeluarkan zakat sarang burung walet dan memberikannya kepada keluarga dan orang tua beliau.<sup>78</sup>

13. Nama : Rahman  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 33 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pedagang

Keseharian Rahman adalah seorang pedagang kosmetik di pasar Samuda ini mendirikan usaha sarang burung walet dengan menghabiskan modal sekitar Rp 150.000.000 biaya yang didapatkan dari hasil patungan dana dari keluarga beliau dan bisa mendirikan sarang burung walet dengan ukuran 4x12 M, selain sebagai investasi dan usaha tambahan usaha sarang burung walet yang dibuatnya juga untuk menambah lapangan pekerjaan untuk warga sekitar, kini beliau memiliki dua orang karyawan tetap yaitu sebagai penjaga dan bersih-bersih pada usaha rumah waletnya, melihat dari banyaknya warga Samuda yang mendirikan usaha rumah walet di desa Samuda itulah yang menjadikan beliau berminat mendirikan usaha sarang burung walet. Biaya yang dihabiskan untuk perawatan sarang burung walet yaitu Rp 200.000 / bulan dengan penghasilan Rp 6.000.000 / 2 bulan.

Pada setiap hari raya idul fitri beliau mengeluarkan zakat sarang burung walet dengan menghitung jumlah penghasilan dalam setahun, dan dibagikan

---

<sup>78</sup>Ardiansyah, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 03 April 2021.

dengan keluarga, tetangga serta keponakan. Dana yang dikeluarkan untuk berzakat adalah sekitar Rp2.000.000 dibagi rata ke semuanya. Dalam waktu satu tahun beliau bisa memanen sarang burung walet lebih dari 3 kali dan berzakat dari hasil sarang burung walet ini sudah berlangsung kurang lebih 11 tahun lamanya.<sup>79</sup>

14. Nama : Zukiani  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 41 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Wiraswasta

Pada tahun 2010 Zukiani membangun usaha sarang burung walet, keseharian beliau sebagai pedagang sembako di pasar Samuda. Ukuran rumah sarang burung walet beliau berukuran 6x12 M dan biaya yang dihabiskan untuk pembangunan sebesar Rp 200.000.000 dan penghasilan sebesar Rp 1.000.000 – 2.000.000 / 3 bulan. Dari hasil yang didapatkan selama kurang lebih 11 tahun ini tidak sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan. Rumah sarang burung walet beliau tidak berkembang dan tidak sesuai harapan beliau seperti rumah sarang burung walet yang lainnya.

Penghasilan dari sarang burung walet zukiani memang tidak sepadan dengan pengeluaran untuk membuat rumah sarang burung walet, akan tetapi beliau tidak enggan memberikan zakat dari hasil penjualan sarang walet ini dan memberikannya kepada anak yatim sekitaran rumah. Biasanya beliau memberikan uang tunai

---

<sup>79</sup>Rahman, Pengusaha Sarang Burung walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 04 April 2021.

langsung kepada 5 -10 orang anak yatim dengan kisaran Rp30.000 – 50.000 / orangnya dengan menyesuaikan penghasilan yang didapatkan.<sup>80</sup>

15. Nama : Muhammad fauzi  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 55 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Pedagang

Berdasarkan pengalaman pernah melihat usaha rumah walet di daerah lain beliau berinisiatif mendirikan usaha sarang burung waletnya yang pendiriannya sejak tahun 2011, dengan modal dari hasil berdagang kosmetik dan alat kecantikan sekitar Rp80.000.000, semula beliau seorang pedagang kosmetik di pasar samuda namun dari hasil beliau berdagang tidak sebesar dari penghasilan memiliki usaha sarang burung walet.

Pendapatan beliau dari hasil penjualan sarang burung walet tidak menentu sekitar Rp2.000.000 / bulannya dengan biaya perawatan Rp60.000 / bulannya. Rumah sarang burung walet beliau berukuran 4x8 M, melihat dari penghasilan perbulannya beliau pernah mengeluarkan zakat sarang burung walet ini sekitar Rp250.000 dan dibagikan kepada keluarga saja di setiap satu tahun sekali pada waktu Hari raya Idul Fitri.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Zukiani, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 04 April 2021.

<sup>81</sup>Muhammad fauzi, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 05 April 2021.

16. Nama : Hj. Noor Aida  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 52 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : PGAN  
Pekerjaan : Swasta

Sebagai seorang pengusaha dan ibu rumah tangga di desa Samuda Hj. Noor Aida memiliki usaha sarang burung walet yang berukuran 12x12 M dengan modal pembangunan sekitar Rp300.000.000. Selain memiliki usaha sarang burung walet beliau juga memiliki usaha sebagai pedagang mainan di pasar Samuda. Sebagai seorang pengusaha walet beliau bisa dibilang sukses dari hasil rumah waletnya, beliau bisa memanen sarang burung walet dengan berat 1-2kg dengan kisaran pendapatan Rp20.000.000 – 25.000.000 / 3 bulannya.

Pada tahun 2005 rumah walet Hj. Noor Aida sudah berdiri hingga sekarang jika dihitung sudah 15 tahun lamanya. Hasil penjualan sarang burung walet pun digunakan untuk membangun pesantren di desa Samuda, pesantren tersebut sudah berdiri sejak 2 tahun lamanya. Hasil penjualan walet juga digunakan untuk membiayai anak-anak yang ingin menjadi Tahfidz dan tinggal di sebuah rumah yang sudah disediakan beliau di desa Samuda.

Sebagai seorang yang paham dengan Agama beliau mengeluarkan zakat sarang burung walet yang diberikan langsung kepada anak- anak yatim di sekitar

rumah, guru agama yang mengajar tahfidz di pesantren, serta anak-anak santri/santriwati di setiap panen tidak menunggu penghitungan selama satu tahun.<sup>82</sup>

17. Nama : Sahrani  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 43 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Wiraswasta

Pada tahun 2001 Syahrani membangun rumah sarang burung walet dengan modal yang dihabiskan sekitar Rp100.000.000 – 200.000.000 sesuai dengan ukuran rumah waletnya. Biaya untuk perawatan rumah sarang burung walet sekitar Rp1.000.000 / 2 bulan. Dalam kurun waktu satu tahun beliau bisa memanen sarang burung walet lebih dari 3 kali dengan penghasilan kurang lebih Rp30.000.000.

Di Desa Samuda beliau cukup terkenal sebagai pengusaha walet yang sukses. Dari hasil sarang burung walet beliau tidak lupa untuk mengeluarkan zakat dan langsung diberikan kepada yang berhak menerimanya yaitu kepada tetangga yang terkena suara walet serta keluarga yang kurang mampu. Dana yang dikeluarkan untuk berzakat tidak menentu tergantung pendapatan yang diperoleh dan tidak disebutkan oleh beliau.<sup>83</sup>

18. Nama : Marlina  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1

---

<sup>82</sup>Hj, Noor Aida, Pengusaha Sarang Burung walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 05 April 2021.

<sup>83</sup>Sahrani, Pengusaha Sarang Burung walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 06 April 2021.

Umur : 41 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Swasta

Keseharian Marlina adalah sebagai seorang pedagang es dan ibu rumah tangga. Walaupun hanya sebagai seorang pedagang es beliau memiliki sarang burung walet dengan ukuran 5x12 M. Dana untuk membangun sarang burung walet di dapatkan dari hasil tabungan dan dana pribadi beliau sekitar Rp100.000.000 – 150.000.000.

Penghasilan yang didapatkan dari hasil sarang burung walet sekitar Rp3.000.000 – 5.000.000 / 3 bulannya, untuk membersihkan pendapatan yang diperoleh beliau tidak lupa menghitungnya untuk berzakat dan diberikan kepada tetangga sekitar rumah sarang burung walet. Dalam waktu satu tahun beliau bisa memanen sarang burung walet sebanyak 3 kali. Dana yang dikeluarkan untuk berzakat tergantung dengan penghasilan sekitar Rp50.000 / 1 orang dan diberikan untuk 3 – 5 orang.<sup>84</sup>

19. Nama : Yayuk Susena

Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1

Umur : 50 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pedagang

---

<sup>84</sup>Marlina, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 06 April 2021.

Lahir di Malang Jawa Timur dan tinggal di desa Samuda sebagai seorang pedagang sembako dan pengusaha walet Yayuk Susena mengikuti suaminya yang lahir di Samuda. Memiliki usaha sarang burung walet dengan ukuran 4x8 M dibagian belakang rumah. Sebagai seorang pengusaha Yayuk Susena mengalami pasang surut kehidupan, sebelum seperti sekarang beliau pernah mengalami kebakaran rumah dan menghabiskan aset-aset penting dan rumahnya habis terbakar. Beliau tidak pernah putus harapan dan tetap menjalani kehidupan dengan sisa aset yang tidak terbakar.

Penghasilan dari sarang burung walet beliau bisa membantu beliau untuk menjalani kehidupan, dengan penghasilan sekitar Rp1.500.000 – 2.000.000 / 3 bulan, penghasilan yang didapatkan beliau dalam waktu 3 bulan dari sarang burung walet juga dihitung zakat sarang burung walet di akhir tahun yaitu pada hari Raya Idul Fitri dan dibagikan kepada anak yatim sekitaran rumah saja. Dana yang telah dihitung untuk berzakat sekitar Rp20.000 – 50.000 / orang, mengenai pengeluaran zakat tiap tahunnya bisa meningkat tergantung sarang walet yang di panen.<sup>85</sup>

20. Nama : Badriansyah  
Alamat : Jl. Partoe Muksin Gang Rahmat RT.1/RW.1  
Umur : 51 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Swasta

---

<sup>85</sup>Yayuk Susena, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 06 April 2021.

Badriansyah mendirikan usaha rumah walet pada tahun 2010, terbilang lama jika dihitung dari sekarang usaha walet ini sudah berdiri 11 tahun lamanya. Dengan modal Rp70.000.000 untuk membangun rumah sarang walet dan biaya perawatan sekitar Rp 300.000 / 2 bulan. Pendapatan yang diperoleh beliau sekitar Rp 2.000.000 / 2 bulan. Setiap panen dari hasil sarang burung walet beliau menyisihkan penjualan sarang walet untuk berzakat.

Zakat yang dikeluarkan beragam tergantung dengan penghasilan, dana yang dikeluarkan untuk berzakat tidak disebutkan beliau, hanya saja beliau memberikan zakat itu kepada janda, anak yatim piatu, dan masjid setiap panen langsung dikeluarkan zakat tidak dihitung pertahunnya.<sup>86</sup>

Data hasil wawancara di atas mengenai pelaksanaan zakat sarang burung walet di Desa Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kalimantan Tengah singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Pelaksanaan Zakat Sarang Burung Walet

No.	Nama	Pelaksanaan Zakat			
		Pendapatan	Besar Zakat	Waktu Pengeluaran	Mustahik
1.	Rahman	Rp.4.000.000/ 2 bulan	5%	Perkali panen	Tetangga dan keponakan
2.	Virda Erianita	Rp.80.000.000/ tahun	5%	Hari Raya Idul Fitri	Anak yatim, tetangga, fakir miskin
3.	Sisah	Rp.2.000.000/ 3 bulan	5%	Perkali panen	Tetangga, anak yatim, janda
4.	H. Pajri	Rp.12.000.000/ 2 bulan	2,5%	Hari Raya Idul Fitri	Anak Yatim, Tetangga
5.	H. Sarjito	Rp.2.000.000/ 3 bulan	5%	Perkali panen	Tetangga kurang mampu

<sup>86</sup>Badriansyah, Pengusaha Sarang Burung Walet, *Wawancara Pribadi*, Samuda, 06 April 2021.



Lanjutan tabel 4.2 Hasil Wawancara Pelaksanaan Zakat Sarang Burung Walet

No.	Nama	Pelaksanaan Zakat			
		Pendapatan	Besar Zakat	Waktu Pengeluaran	Mustahik
6.	Hafizi	Rp.22.000.000/ 45 Hari	2,5%	Perkali panen	Tetangga, masjid, anak yatim piatu
7.	Saonah	Rp.2.000.000/ 2 bulan	2,5%	Perkali panen	Anak yatim dan masjid
8.	Bahrudin	Rp.50.000.000/ tahun	10%	1 bulan sekali	Tetangga, anak yatim, janda
9.	H. Ibrani	Rp.30.000.000/ tahun	5%	Perkali panen	Tetangga, janda, anak yatim piatu
10.	Wati	Rp.1.000.000/ 3 bulan	5%	Perkali panen	Janda
11.	Rahmat Hariyadi	Rp.20.000.000- 40.000.000,-/ 3- 4 bulan	5%	Perkali panen	Masjid, anak yatim piatu, janda
12.	Ardiansyah	Rp.2.000.000/ 1 bulan	5%	Perkali panen	Keluarga
13.	Rahman	Rp.6.000.000/ 2 Bulan	5%	Hari Raya Idul Fitri	Tetangga, keponakan, anak kecil
14.	Zukiani	Rp.1.500.000/ 3 bulan	5%	Perkali panen	Anak yatim piatu
15.	Muhammad Fauzi	Rp.2.000.000/ bulan	2,5%	Hari Raya Idul Fitri	Keluarga
16.	Hj. Noor Aida	Rp.20.000.000- 25.000.000/ 3 bulan	5%	Perkali panen	Guru agama, anak santri, anak yatim piatu
17.	Sahrani	Rp.30.000.000/2 bulan	5%	Perkali panen	Tetangga, keluarga yang kurang mampu
18.	Marlina	Rp.3.000.000- 5.000.000/3 bulan	5%	Perkali panen	Tetangga yang kena suara walet
19.	Yayuk Susena	Rp.2.000.000/ 3 bulan	5%	Hari Raya Idul Fitri	Anak yatim piatu
20.	Badriansyah	Rp.2.000.000/ 2 bulan	5%	Perkali panen	Masjid, janda, anak yatim piatu

### **C. Analisis Data**

#### **1. Bentuk Usaha Sarang Burung Walet di Desa Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kalimantan Tengah**

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 informan, bentuk usaha sarang burung walet di Desa Samuda merupakan usaha perdagangan hasil sarang burung walet. Pengelolaan usaha sarang burung walet di Desa Samuda adalah dengan menyediakan tempat untuk burung walet yaitu dengan membangun rumah walet bertingkat dengan masing-masing ukuran dan tinggi bangunan bisa mencapai 3 sampai 5 tingkat. Kebanyakan dari beberapa bangunan usaha sarang burung walet di Desa Samuda berwarna putih dan tingginya melebihi tinggi rumah warga yang ada di Desa Samuda. Burung walet kemudian akan menempati bangunan tersebut.

Burung walet yang telah tinggal di bangunan tersebut nantinya akan membuat sarang dari air liurnya di dalam bangunan itu. Sarang burung walet inilah yang kemudian dijual. Sarang burung walet dipanen musiman, dimana masyarakat disana memanen sarang burung walet per tiga bulan sekali atau menyesuaikan dengan cuaca yang ada di Desa Samuda. Produksi air liur burung walet pada musim kemarau akan berkurang, sehingga lebih sedikit membuat sarang. Sarang burung walet akan lebih banyak pada musim hujan, seiring dengan produksi air liur burung walet yang meningkat.

#### **2. Pelaksanaan Zakat Usaha Sarang Burung Walet di Desa Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kalimantan Tengah**

Sarang burung walet merupakan jenis produk hewani dimana sarang yang dihasilkan berasal dari liur burung walet tersebut, seperti halnya sutera yang berasal

dari ulat sutra, telur dari unggas, susu dari sapi atau kambing dan sebagainya, serta berbagai produk lainnya. Hasil usaha barang walet diperoleh setelah sarang burung walet dipanen kemudian diperjualbelikan. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini didapatkan setelah melalui proses perdagangan.

Kewajiban zakat sarang burung walet disyariatkan sebagai bagian dari hasil usaha. Hal ini didasarkan pada dalil Q.S. al-Baqarah/2:267, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ  
وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah di jalan Allah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Perintah dalam ayat di atas menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat dari hasil bumi adalah wajib. Hal ini dapat dipahami dari kalimat “nafkahkanlah” dan kalimat “sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu”. Ditegaskan pula dalam ayat tersebut bahwa yang akan dikeluarkan untuk zakat itu adalah yang terbaik, bukan yang jelek apalagi yang paling jelek.<sup>87</sup>

Ibn al-Qayyim berpendapat ada beberapa kemungkinan alasan mengapa Allah hanya menyebutkan khusus atau dua jenis kekayaan dalam ayat diatas, yaitu kekayaan yang keluar dari bumi dan harta niaga tanpa menyebutkan kekayaan lainnya. Kemungkinan pertama karena melihat kenyataan bahwa keduanya merupakan jenis kekayaan yang umum dimiliki masyarakat pada saat itu, penyebutan kedua jenis ini disebabkan adanya kebutuhan mereka untuk mengetahui

---

<sup>87</sup>Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makassar: Alauddin Press, 2011), hlm. 35.

status hukumnya. Kemungkinan kedua adalah karena merupakan harta kekayaan yang utama (pokok). Sedangkan jenis kekayaan yang lain sudah termasuk diantara keduanya. Hal ini karena istilah “usaha” mencakup segala bentuk perniagaan dengan berbagai ragam dan jenis harta seperti pakaian, makan, hewan, peralatan, dan segala benda yang berkaitan dengan perdagangan, sedangkan “harta yang keluar dari bumi” meliputi biji-bijian, buah-buahan, harta terpendam, dan pertambangan. Jelas bahwa keduanya merupakan harta yang pokok dan dominan.<sup>88</sup>

Kewajiban zakat sarang burung walet mengacu pada syarat wajib zakat secara umum. Syarat-syarat wajib zakat secara umum ialah islam, merdeka, kepemilikan sempurna, nisab, dan haul.

Islam ini berdasarkan perkataan Abu Bakar ash-Shiddiq r.a., “ini adalah kewajiban sedekah (zakat) yang telah diwajibkan oleh Rasulullah SAW atas orang-orang islam.” Seorang muzaki dinyatakan muslim, dan tidak dikenakan kewajiban zakat bagi orang kafir. Ketentuan ini telah menjadi ijma di kalangan kaum muslimin, karena ibadah zakat tergolong upaya pembersih bagi orang islam.

Merdeka, zakat tidak wajib atas budak meskipun budak *mudabbar*, *muallaq*, dan *mukatab*. Alasannya adalah kepemilikan mukatab lemah, dan yang lain (*mudabbar* dan *muallaq*) tidak mempunyai kepemilikan. Umar bin Khattab r.a menegaskan: “Tiada zakat di dalam harta hamba sahaya, sampai ia bebas.”

Kepemilikan yang sempurna, maksudnya harta itu dimiliki secara penuh berada di dalam kekuasaannya dan dapat diapasajikan olehnya tanpa tersangkut

---

<sup>88</sup>Amin Suma, *Tafsir Ahkam 1*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 52-57.

dengan hak orang lain. Zakat tidak wajib pada harta yang tidak dimiliki secara sempurna, seperti harta yang didapat dari hutang, pinjaman ataupun titipan.

Nisab, maksudnya jumlah harta yang dimiliki selain kebutuhan pokok (rumah, pakaian, kendaraan dan perhiasan yang dikenakan) telah melebihi batas minimal wajib zakat yaitu 91,92 gram emas 24 karat. Nisab adalah nama kadar tertentu dari harta yang wajib dizakati. Oleh karena itu harta yang tidak mencapai satu nisab tidak perlu dizakati.

Haul, berdasarkan hadits, “Harta yang belum mencapai haul (satu tahun) tidak perlu/wajib dizakati.” Hadis ini meskipun dhaif namun diperkuat beberapa *atsar* yang sah, yaitu dari para khalifah yang empat dan sahabat yang lain. Oleh karena itu, harta yang belum genap sampai pada haul, meskipun sebentar, tidak perlu untuk dizakati.<sup>89</sup>

Regulasi hukum zakat sarang burung walet ini sebagaimana termaktub dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Bab III Zakat dan Hibah Bagian Keenam tentang Zakat Madu dan Sesuatu yang dihasilkan dari Binatang pada pasal 677 ayat 2 menyatakan bahwa “Zakat diwajibkan pula terhadap sesuatu yang dihasilkan dari binatang seperti susu, telur, sarang burung walet, sarang ulat sutera dan lain-lain. Ketentuannya mengikuti ketentuan zakat barang-barang yang bernilai ekonomis.”<sup>90</sup>

Ketentuan mengenai zakat sarang burung walet selanjutnya mengikuti ketentuan zakat barang-barang yang bernilai ekonomis sebagai bagian dari zakat

---

<sup>89</sup> <http://kabsemarang.baznas.org/laman-29-dasar-hukum-dan-syarat-wajib-zakat.html>

<sup>90</sup> Mahkamah Agung RI, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Mahkamah Agung RI, 2011), hlm. 194.

perdagangan. Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Bab III Zakat dan Hibah Bagian Keenam tentang Zakat Madu dan Sesuatu yang dihasilkan dari Binatang pada pasal 672 ayat 2 menyatakan:

Zakat wajib pada barang-barang dagangan yang memiliki nilai ekonomis, baik barang bergerak maupun tidak bergerak, dengan syarat-syarat:

- a. mencapai nisab, dan adanya maksud atau niat diperdagangkan;
- b. besarnya nisab zakat barang-barang perdagangan adalah senilai dengan 85 gram emas;
- c. zakat yang harus dibayarkan adalah sebesar 2,5 %; dan
- d. waktu pembayaran zakat barang-barang perdagangan setelah melalui satu haul kecuali pada barang-barang tidak bergerak yang digunakan untuk perdagangan, zakatnya satu kali ketika menjualnya, dan untuk pertanian pada saat memanennya.<sup>91</sup>

Penghitungan nisab zakat sarang burung walet sama dengan nisab zakat perdagangan sebesar 85 gram. Harga emas per gramnya tanggal 20 Juni 2021 sebesar Rp920.000.<sup>92</sup> Nisab zakat sarang burung walet jika dirupiahkan setara dengan Rp78.200.000 per tahunnya.

Hasil wawancara dari 20 orang pemilik usaha sarang burung walet menunjukkan bahwa 3 diantaranya memperoleh penghasilan berkisar Rp80-160 juta pertahun, sementara 17 orang lainnya hanya memperoleh penghasilan berkisar Rp12-72 juta pertahun. Jika memperhatikan nisab sebesar Rp78.200.000 per tahunnya, maka hanya 3 orang yang dikenakan wajib membayar zakat sarang burung walet, sementara 17 orang lainnya belum dikenakan wajib zakat tersebut.

Zakat sarang burung walet dianalogikan dengan zakat perdagangan, maka besaran zakat yang dikeluarkan adalah 2,5% pertahunnya. Berdasarkan hasil

---

<sup>91</sup>*Ibid.*, hlm. 192.

<sup>92</sup>Lanny Latifah, *Update Harga Emas Antam Minggu, 20 Juni 2021*, (Solo: Tribunnews.com, 2021), <https://m.tribunnews.com/amp/bisnis/2021/06/20/update-harga-emas-antam-minggu-20-juni-2021-stagnan-di-angka-rp-920000-per-gram> (21 Juni 2021).

wawancara besaran zakat yang dikeluarkan oleh 4 orang sebesar 2,5%, 15 orang sebesar 5% dan 1 orang sebesar 10%. Hanya 4 orang yang mengeluarkan zakat sarang burung walet seperti besaran zakat perdagangan, sementara 14 orang lainnya sebesar 5% dan 1 orang 10% mengikuti besaran zakat pertanian.

Pelaksanaan zakat harta salah satunya memperhatikan haul, yakni suatu harta yang telah mencapai nisab wajib ditunaikan jika telah sampai satu tahun. Berdasarkan hasil wawancara 14 pengusaha sarang burung walet mengeluarkan zakat setiap kali panen atau 3 bulan sekali, 5 orang setahun sekali pada hari raya Id dan 1 orang sebulan sekali. Hanya ada 5 orang yang melaksanakan zakat mengikuti haul.

Zakat harta tidak diberikan kepada sembarang orang. Zakat diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Orang-orang yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, petugas zakat, muallaf, hamba sahaya, *fi sabilillah* dan musafir. Berdasarkan hasil wawancara zakat oleh 9 pelaku usaha diberikan kepada tetangga, 3 orang kepada keluarga, 3 orang kepada fakir miskin, 4 orang kepada masjid, 12 orang kepada anak yatim, 3 orang kepada janda dan 1 orang kepada pemuka agama. Tetangga dan keluarga bukan merupakan orang yang berhak menerima zakat hanya dikarenakan adanya hubungan kedekatan dengan muzaki. Tetangga yang dimaksud disini adalah mereka yang tinggal dekat dengan bangunan sarang burung walet, sehingga dimungkinkan sering terganggu dengan suara rekaman burung walet. Anak yatim piatu dan janda dapat digolongkan miskin dikarenakan para muzaki memperhatikan mereka dari sisi sebagai orang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya karena ditinggal orang tua maupun suami. Pemuka agama dalam hal ini adalah pemuka agama yang tergolong miskin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan zakat sarang burung walet di desa Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kalimantan Tengah sebagian besar belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam. Sebagian besar pengusaha sarang burung walet belum diwajibkan menunaikan zakatnya dikarenakan nisab yang belum sampai, sehingga pemberian yang telah ditunaikan tidak dapat dikatakan sebagai zakat. Pengusaha sarang burung walet kebanyakan juga tidak menunaikan zakat sesuai haul, melainkan dilakukan setiap kali panen, 1-3 bulan sekali. Besaran zakat yang dikeluarkan sebesar 5-10%, tidak sesuai besaran yang seharusnya sebesar 2,5%. Sebagian kecil pengusaha sarang burung walet telah menunaikan zakat sesuai dengan nisab, haul dan besaran yang seharusnya. Pemberian zakat sebagian besar telah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, yaitu fakir dan miskin. Sebagian kecil menyerahkan zakat bukan kepada yang berhak menerimanya, diantaranya tetangga yang dekat dengan bangunan walet dan keluarga pelaku zakat.